

## Peran Dinas Pertanian Dalam Pemberdayaan Petani Jagung di Kecamatan Tellusiattingge Kabupaten Bone

Andri Nasri

Departemen Ilmu Pemerintahan, Universitas Hasanuddin

Email: andrinasri18@gmail.com

### Abstract

*This study aims to determine the Role of the Department of Agriculture in Empowering Corn Farmers in Tellusiattingge District, Bone Regency. The research method used is qualitative research and the number of informants is 12 people. This study uses data analysis techniques consisting of: data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate that the Bone District Agricultural Service has carried out empowerment by carrying out counseling and coaching programs, providing infrastructure and facilities, as well as monitoring and evaluation in accordance with the stages in the empowerment process according to Bone Regent Regulation Number 69 of 2017. For Tellusiattingge District there are three the villages that are centers of corn cultivation according to the highest level of corn production in the Tellusiattingge District are: Ulo Village, Pongka Village, and Palongki Village. Seeing the potential possessed in Tellusiattingge Subdistrict for corn plantations, it is necessary to empower the government in a sustainable manner by conducting counseling and coaching, providing infrastructure and facilities, as well as monitoring and evaluation in collaboration with farming communities in order to create the lives of farming communities, especially superior and prosperous corn farmers.*

**Keywords:** *Empowerment, Corn Farmers, Bone Regency.*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Dinas Pertanian Dalam Pemberdayaan Petani Jagung di Kecamatan Tellusiattingge Kabupaten Bone. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dan jumlah informan sebanyak 12 orang. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang terdiri dari: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, Dinas Pertanian Kabupaten Bone telah melakukan pemberdayaan dengan melakukan program penyuluhan dan pembinaan, penyediaan prasarana dan sarana, serta pemantauan dan evaluasi sesuai dengan tahapan dalam proses pemberdayaan menurut peraturan Bupati Bone Nomor 69 Tahun 2017. Untuk di Kecamatan Tellusiattingge terdapat tiga desa yang menjadi pusat budidaya jagung sesuai dengan tingkat produksi jagung tertinggi di Kecamatan Tellusiattingge yaitu: Desa Ulo, Desa Pongka, dan Desa Palongki. Melihat potensi yang dimiliki di Kecamatan Tellusiattingge terhadap perkebunan jagung maka diperlukan pemberdayaan oleh pemerintah secara berkelanjutan dengan melakukan penyuluhan dan pembinaan, penyediaan prasarana dan sarana, serta pemantauan dan evaluasi dengan bekerja sama dengan masyarakat petani agar tercipta kehidupan masyarakat petani khususnya petani jagung yang unggul dan sejahtera.

**Kata kunci:** *Pemberdayaan, Petani Jagung, Kabupaten Bone.*

---

### PENDAHULUAN

Salah satu usaha pertanian yang menguntungkan di Indonesia adalah perkebunan jagung. Perkembangan perkebunan jagung di Indonesia bertujuan

untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan pendapatan negara melalui pekerjaan ini. Selain itu, perkembangan perkebunan jagung ini juga bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah dan daya saing, mencukupi kebutuhan konsumsi dan bahan baku,

meningkatkan tingkat pendapatan daerah, serta menggunakan semaksimal mungkin sumber daya alam yang ada.

Menurut Undang-undang Nomor 19 Tahun 2013 Pasal 1 ayat 2 tentang pemberdayaan petani adalah segala upaya meningkatkan kemampuan petani untuk melaksanakan usaha tani yang lebih baik melalui pendidikan dan pelatihan, penyuluhan dan pendampingan, pengembangan sistem dan sarana pemasaran pertanian, konsolidasi dan jaminan luasan lahan pertanian, kemudahan akses ilmu pengetahuan, teknologi informasi, serta penguatan kapasitas dan kelembagaan.

Adapun Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pembinaan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani yang mendefinisikan bahwa “kelompok tani adalah kumpulan petani, peternak, pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, dan sumber daya, kesamaan komoditas, serta keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota”.

Menurut Peraturan Bupati Bone Nomor 69 Tahun 2017 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Pertanian Tanaman Pangan, Hortikultura Dan Perkebunan. Pada bagian ketiga, Bidang Prasarana dan Sarana Pertanian Pasal 9 Ayat 1 dan 2 yaitu;

1. Bidang Prasarana dan Sarana Pertanian dipimpin oleh Kepala Bidang Prasarana dan Sarana Pertanian mempunyai tugas membantu kepala dinas dalam melaksanakan penyusunan, pelaksanaan kebijakan dan memberikan bimbingan teknis, serta pemantauan dan evaluasi di bidang Prasarana dan Sarana Pertanian.
2. Bidang Prasarana dan Sarana Pertanian dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) menyelenggarakan fungsi;
  - a. Penyusunan kebijakan di bidang prasarana dan sarana pertanian,

- b. Penyediaan infrastruktur di bidang prasarana dan sarana pertanian,
- c. Pengembangan potensi dan pengelolaan lahan dan irigasi pertanian,
- d. Penyediaan, pengawasan, dan pembimbingan penggunaan pupuk, pestisida, serta alat dan mesin pertanian,
- e. Pemberian bimbingan pembiayaan pertanian,
- f. Pemberian fasilitas investasi pertanian,
- g. Pemantauan dan evaluasi di bidang sarana dan prasarana pertanian, dan
- h. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh kepala dinas terkait tugas dan fungsinya.

Sulawesi Selatan merupakan salah satu provinsi penghasil jagung utama di Indonesia setelah Jawa Timur, Jawa Tengah dan Lampung. Luas panen dan produksi jagung di Sulawesi Selatan pada tahun 2013 masing-masing mencapai 401.215 ha dan 1.743.000 ton dengan produktivitas 4.22 t/ha. (Dan et al., 2017) Jagung merupakan tanaman pangan yang banyak ditanam disetiap daerah di Sulawesi Selatan termasuk Kabupaten Bone. Jagung adalah sumber pangan kedua setelah padi. Hampir 70% hasil produksi jagung dimanfaatkan untuk konsumsi dan berbagai keperluan lainnya, seperti pakan ternak, kebutuhan permintaan pasar, maupun sebagai kebutuhan industri. (Diah Retno Dwi Hastuti Dan Samsuriadi, 2016).

Kabupaten Bone merupakan kabupaten yang berbasis pada sektor pertanian. Hasil pertanian menjadi penopang perekonomian dan sebagai tolak ukur keberhasilan pembangunan ekonomi di Kabupaten Bone. Salah satu daerah di Kabupaten Bone yaitu Kecamatan Tellu Siattingnge merupakan sentra produksi jagung yang terkenal. Hal ini karena Kecamatan Tellu Siattingnge memiliki produksi jagung yang cukup besar.

Dinas Pertanian memiliki peran yang sangat besar dalam meningkatkan dan mengembangkan usaha pertanian di tanah air. Dengan dukungan yang baik dari Dinas Pertanian, masyarakat yang berprofesi

sebagai petani akan hidup semakin layak dan sejahtera. Perlu peran aktif dari setiap komponen dan bagian di dalam Dinas Pertanian untuk mewujudkan hal tersebut. (Pemerintah & Bone, 2019).

Pemerintah Kabupaten Bone dalam hal ini Dinas Pertanian Kabupaten Bone sangat berperan penting dalam mengembangkan inovasi berupa pemberdayaan petani jagung yaitu memberikan penyuluhan dan pembinaan, memfasilitasi segala urusan yang ada di bidang pertanian, serta melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap masyarakat petani.

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan secara jelas kondisi masyarakat petani dalam kaitannya dengan Peran Dinas Pertanian Dalam Pemberdayaan Petani Jagung Di Kecamatan Tellu Siattingnge Kabupaten Bone. Dan tipe penelitian ini menggunakan tipe penelitian kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Dinas Pertanian Kabupaten Bone, Kantor Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Tellu siattingnge dan di Desa Ulo, Pongka, dan Palongki. Ketiga desa tersebut dipilih sebagai lokasi penelitian karena desa ini merupakan desa dengan pengembangan komoditi jagung dan desa dengan tingkat produksi jagung tertinggi di Kecamatan Tellu Siattingnge Kabupaten Bone. Untuk mendukung keabsahan penelitian ini, ada 2 jenis data yang hendak dikumpulkan untuk menjadi bahan analisis selanjutnya yaitu: Data Primer dan Data Sekunder. Teknik pengumpulan data dapat diartikan sebagai langkah strategis dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu: Observasi, Wawancara, dan Studi Dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan tiga aktivitas yaitu: Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Penyuluhan dan Pembinaan**

Proses penyuluhan dan pembinaan merupakan tahap awal yang sangat penting dalam kegiatan pemberdayaan yang akan dilakukan. Penyuluhan dan pembinaan bertujuan untuk menghasilkan sdm pelaku pembangunan pertanian yang kompeten sehingga mereka mampu mengembangkan usaha pertanian yang tangguh, bertani lebih baik, berusaha tani lebih menguntungkan, hidup lebih sejahtera dan lingkungan lebih sehat.

Penyuluhan dan pembinaan oleh Dinas Peranian Kabupaten Bone memberikan dampak yang sangat baik dalam kegiatan pemberdayaan. Penyuluhan pertanian dituntut agar mampu menggerakkan masyarakat petani, memberdayakan petani, pengusaha pertanian, dan pedagang pertanian, serta mendampingi petani untuk; membantu menganalisis situasi-situasi yang sedang mereka hadapi dan melakukan perkiraan ke depan, membantu mereka menemukan masalah, membantu mereka memperoleh pengetahuan dan informasi guna memecahkan masalah, membantu mereka mengambil keputusan, dan membantu mereka menghitung besarnya resiko atas keputusan yang di ambilnya.

#### **Penyediaan Prasarana dan Sarana**

Dinas pertanian Kabupaten Bone berkomitmen serta berupaya untuk meningkatkan ketahanan pangan khususnya jagung. Salah satu faktor yang berperan penting dalam meningkatkan produksi jagung adalah adanya dukungan prasarana dan sarana pertanian. Dukungan prasarana dan sarana pertanian bertujuan untuk meningkatkan indeks pertanaman, meningkatkan produktivitas dan produksi melalui upaya memperluas lahan pertanian pada kawasan tanaman pangan untuk mengimbangi alih fungsi lahan.

Selanjutnya melakukan upaya rehabilitasi jaringan irigasi, jalan tani, melakukan upaya optimasi lahan, meningkatkan ketersediaan alat dan mesin pertanian, perbaikan distribusi pupuk bersubsidi agar pupuk sampai kepada petani sesuai peraturan yang berlaku. Berdasarkan penyediaan prasarana dan sarana yang dilakukan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Bone telah menyalurkan bantuan prasarana dan sarana berbentuk pupuk cair, alat pertanian (tangki), dan perbaikan jalan tani di Kecamatan Tellusiattingnge khususnya di Desa Ulo, Pongka, dan Palongki. Penyediaan prasarana dan sarana tersebut sangat membantu petani dalam meningkatkan produktivitas dan produksi petani.

### **Pemantauan dan Evaluasi**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, Dinas Pertanian Kabupaten Bone khususnya penyuluh pertanian Kecamatan Tellusiattingnge telah melakukan pemantauan dan evaluasi di kecamatan terkhusus untuk Desa Ulo, Pongka, dan Palongki sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Pemantauan dan Evaluasi merupakan kegiatan yang sangat penting. Pemantauan dan evaluasi memiliki manfaat memperbaiki dan menyempurnakan kegiatan penyuluhan sehingga lebih efektif dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Tujuan pemantauan dan evaluasi tersebut adalah memperbaiki perencanaan kegiatan penyuluhan dan kinerja penyuluh, mempertanggungjawabkan kegiatan yang dilaksanakan, membandingkan antara kegiatan yang dicapai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa Dinas Pertanian Kabupaten Bone telah menyelenggarakan program pemberdayaan petani sesuai dengan Peraturan Bupati Bone Nomor 69 Tahun 2017 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan fungsi serta Tata kerja Dinas Pertanian Tanaman Pangan, Holtikultura dan Perkebunan. Pada bagian ketiga, Pertanian Pasal 9 Ayat 1 dan 2 yaitu: penyuluhan dan

pembinaan, penyediaan prasarana dan sarana, serta pemantauan dan evaluasi di Kecamatan Tellusiattingnge Kabupaten Bone.

Dengan adanya program pemberdayaan yang dilaksanakan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Bone dapat membantu masyarakat petani khususnya petani jagung di Kecamatan Tellusiattingnge Kabupaten Bone dan memberikan kesadaran akan pentingnya kegiatan tersebut dan dapat membantu petani dalam meningkatkan kualitas jagung yang dihasilkan. Dinas Pertanian Kabupaten Bone juga sangat berperan penting dalam program pemberdayaan ini karena kegiatan tersebut merupakan awal dari terciptanya kesejahteraan petani dan meningkatkan perekonomian petani.

Ada beberapa yang menjadi faktor mengapa terjadi penurunan produksi jagung di Kecamatan Tellusiattingnge. yang pertama adalah dijamin sekarang itu yang sudah serba modern, sudah banyak masyarakat apalagi pemuda yang sudah tidak mau jadi petani, sehingga petani-petani yang tersisa saat ini sudah berumur dan itu tantangan bagi pemerintah Dinas Pertanian Kabupaten Bone untuk mengantisipasi hal tersebut.

Yang kedua adalah sudah banyak petani saat ini terkhusus di Kecamatan Tellusiattingnge menanam berbagai tanaman jadi kebunnya itu ditanam bukan hanya jagung jadi hal itu mengurangi jumlah luas tanam jagung. Seperti halnya di desa Pongka sekarang ini sedang dikembangkan penanaman tembakau jadi fokus petani sudah terbagi ada yang menanam jagung ada yang menanam tembakau, mungkin hal tersebut yang mempengaruhi jumlah produksi jagung di Kecamatan Tellusiattingnge.

Dan dari segi pemasaran saat ini harga jagung sudah stabil yang sebelumnya pada tahun 2022 harga jagung turun hingga Rp.2.800 per kilogram dan saat ini sudah naik hingga menyentuh harga Rp.3.800 – Rp.4.000 per kilogramnya. harga jagung mengalami penurunan karena permintaan pakan ternak

yang menurun dan biasanya harga turun dikarenakan banyaknya jumlah produksi dan kecilnya jumlah permintaan sehingga jagung menumpuk oleh karena itu harganya biasa turun.

### **KESIMPULAN**

Dinas Pertanian Kabupaten Bone telah menjalankan perannya dalam pemberdayaan petani jagung di Kecamatan Tellusiattingge Kabupaten Bone secara efektif. Pemberdayaan yang dilakukan memberikan manfaat nyata bagi petani dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, produktivitas, serta kemampuan mengelola usaha tani jagung. Keberhasilan tersebut terlihat dari terlaksananya berbagai program yang mendukung kegiatan pertanian dan mendapat respons positif dari masyarakat petani sebagai penerima manfaat.

Pemberdayaan petani dilakukan melalui tiga bentuk utama, yaitu penyuluhan dan pembinaan, penyediaan prasarana dan sarana pertanian, serta pemantauan dan evaluasi. Penyuluhan dan pembinaan berperan dalam meningkatkan kapasitas petani melalui pemberian informasi, pengetahuan, dan pendampingan dalam menghadapi berbagai permasalahan usaha tani. Sementara itu, penyediaan prasarana dan sarana pertanian berupa pupuk cair, alat pertanian, dan perbaikan jalan tani telah membantu petani meningkatkan produktivitas dan hasil produksi pertanian. Selain itu, kegiatan pemantauan dan evaluasi yang dilakukan secara berkala oleh penyuluh pertanian memberikan manfaat dalam memastikan pelaksanaan program berjalan sesuai tujuan serta menjadi sarana perbaikan dan penyempurnaan kegiatan pemberdayaan di lapangan.

Peran Dinas Pertanian Kabupaten Bone dalam pemberdayaan petani jagung di Kecamatan Tellusiattingge telah memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan usaha tani jagung dan

peningkatan kesejahteraan petani. Melalui pelaksanaan program yang berkelanjutan dan didukung oleh pendampingan yang intensif, pemberdayaan petani diharapkan mampu meningkatkan kemandirian, daya saing, dan keberlanjutan sektor pertanian di Kabupaten Bone.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Dan, S., Di, T., Ulaweng, K., & Tahir, A. G. (2017). Analisis pendapatan usahatani jagung pada lahan sawah dan lahan kering di Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone Sulawesi Selatan. *Jurnal Agrisistem*, 6(April), 1–11.
- Dekasari, D. A. (2016). Pemberdayaan petani jagung di Kabupaten Ngawi.
- Detik Sulsel. (2022). Petani di Bone keluhkan harga jual jagung anjlok saat pupuk makin mahal. <https://www.detik.com/sulsel/berita/d-6182950/petani-di-bone-keluhkan-harga-jual-jagung-anjlok-saat-pupuk-makin-mahal>
- Diah Retno Dwi Hastuti, & Samsuriadi. (2016). Permodelan ekonometri produksi dan pendapatan usahatani jagung. *Jurnal Ekonomi Pembangunan dan Pertanian*, 1, 28. <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/2708>
- Hamid, I. H. (n.d.). Manajemen pemberdayaan masyarakat.
- Masyarakat, K. (2016). Pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan kemandirian masyarakat. *Jurnal*, 1(29). *Metode\_Penelitian\_Pendidikan\_Sugiyono\_20.pdf*. (n.d.).
- Noor, M. (2011). Pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Ilmiah CIVIS*, 1(2), 87–99.
- Parwangi, A., Jurusan, M., Administrasi, I., Unismuh, N., Jurusan, D., Administrasi, I., Unismuh, N., Jurusan, D., Administrasi, I., & Unismuh, N. (2016). Undang-undang. 2.
- Pemberdayaan Masyarakat. (n.d.). Google Books.

- Pemerintah Kabupaten Bone. (2019). Pengembangan perekonomian yang berbasis potensi lokal di Kabupaten Bone. *Jurnal*, 12, 88–96.
- Peraturan Bupati Bone Nomor 69 Tahun 2017 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Pertanian Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan.
- Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82 Tahun 2013 tentang Pedoman Pembinaan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani.
- Tabloid Sinar Tani. (2021). Petani jagung di Bone, SYL: Terus tingkatkan produktivitas. <https://tabloidsinartani.com/detail/index/pangan/17315-Panen-Jagung-di-Bone-SYL-Terus-Tingkatkan-Produktivitas>
- Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani.